

Muhammad Arsyad/Nizar. S; *Penerapan Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman*

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 6 TINAMBUNG KABUPATEN POLMAN**

*Application of cooperative learning methods to students' learning activities in eye
Islamic Religious education lessons in SMP Negeri 6 Tinambung Polman
District*

MUHAMMAD ARSYAD

Universitas Negeri Sulawesi Barat

NIZAR. S

Universitas Negeri Sulawesi Barat

ABSTRAK

Peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar baik dari segi mental dan fisik, karena salah satu syarat proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Bangunan literatur menyebutkan bahwa keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh peserta didik dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik juga dibutuhkan. Keaktifan belajar peserta didik sangat urgent diteliti dalam sebuah skripsi yang berjudul penerapan Metode *Cooperative Learning* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman. Siswa yang menjadi target pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan tipe non-equivalent control group design dengan membuat Rancangan dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes pretest dan posttest. Tes pertama yang dilakukan adalah tes pretest untuk mengetahui keadaan awal setiap kelompok sebelum diberi perlakuan. Kelompok eksperimen selama pembelajaran akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran cooperative learning, sedangkan pada kelompok kontrol akan diberikan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Kata Kunci : *cooperative learning*, keaktifan belajar Belajar, Pengaruh

ABSTRACT

Students are required to be active in learning both mentally and physically, because one of the conditions for the teaching and learning process is that it is said to be successful if students are actively involved in learning. The literature building states that children's activeness in learning is an important and fundamental issue that must be understood, realized and developed by every teacher in the learning process. Likewise, this means it must be able to be applied

Muhammad Arsyad/Nizar. S; *Penerapan Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman*

by students in every form of learning activity. Active learning is characterized by optimal involvement, both intellectual, emotional and physical. The learning activity of students is very urgently researched in a thesis entitled the application of the Cooperative Learning Method to the Learning Activeness of Students in Islamic Religious Education Subjects at SMP Negeri 6 Tinambung, Polman Regency. The target students in this research were class VIII students. The research method used is Quasi Experimental Design with a non-equivalent control group design type by creating a design in this research using an experimental group and a control group. The tests that will be used in this research are pretest and posttest. The first test carried out was a pretest to determine the initial condition of each group before being given treatment. During learning, the experimental group will be treated with a cooperative learning model, while the control group will be given conventional learning methods (lectures).

Keywords: Cooperative learning, active learning, influence

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar merupakan unsur penting dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, hal ini agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan membosankan. Oleh karena itu, maka peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar baik dari segi mental dan fisik, karena salah satu syarat proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Bangunan literatur menyebutkan bahwa keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh peserta didik dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik juga dibutuhkan¹

¹ Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. h 119

Menurut Mulyasa dalam Wibowo pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.² Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang keaktifan belajar. Penelitian Rosina (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar di SMP Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian Siti Nur Rohmah (2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian Puji Surlanti (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang tidak terlalu signifikan antara metode diskusi terhadap keaktifan belajar. Penelitian Masda Gusti Hasibuan (2014)

² Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education, Vol. 01 No. 02 h 130.

menjelaskan bahwa bimbingan konseling terhadap keaktifan belajar peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru memiliki pengaruh yang sangat rendah. Penelitian Meri Andani (2019) menjelaskan bahwa pemberian reward berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik di SMK Penerbangan Angkasa Nusantara Pekanbaru.

Berdasarkan hal di atas, maka keaktifan belajar peserta didik yang rendah diasumsikan dapat diatasi dengan metode cooperative learning tipe think pair share, hal ini dikarenakan metode cooperative learning tipe think pair share dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar di kelas. Cooperative learning merupakan suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Metode pembelajaran ini terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia³ Metode pembelajaran think pair share sebagaimana dikemukakan Witaningtyas, et.al.⁴ merupakan

salah satu metode pembelajaran cooperative. Metode ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Mengingat penelitian ini sangat penting maka permasalahan keaktifan belajar peserta didik sangat urgent diteliti dalam sebuah skripsi yang berjudul penerapan Metode *Cooperative Learning* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman”.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman.

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada sekolah terkait peningkatan kemampuan guru PAI SMPN 6 Tinambung dalam pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

³Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta. h 17

⁴Muhammad Naim : *Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2020.

Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sukmadinata, 2015: 56).

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2010: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang beragama islam pada kelas VIII di SMP Negeri 6 Tinambung. Pada penelitian ini penulis hanya mengambil populasi di kelas VIII, untuk kelas IX tidak diikutsertakan dalam populasi dikarenakan sedang dikonsentrasikan untuk mengikuti ujian. Jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 43 peserta didik. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2011: 62). Dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, pada kelas VII di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 43 peserta didik.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah variabel dependen (Y) (terikat) dan variabel independen (X) (bebas). variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model cooperative learning sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes pretest dan posttest. Tes pertama yang dilakukan adalah tes pretest untuk mengetahui keadaan awal setiap kelompok sebelum diberi perlakuan. Kelompok eksperimen selama pembelajaran akan diberi perlakuan dengan model cooperative learning, sedangkan pada kelompok kontrol akan diberikan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Setelah dilakukan pembelajaran berbeda di masing-masing kelompok kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain tes, juga dilakukan Teknik non tes yang digunakan yaitu observasi dan wawancara untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilakukan penelitian sedangkan kuesioner digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang materi setelah dilakukan penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012). Instrumen penelitian yang digunakan tes dan non tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini

berbentuk uraian untuk mengukur hasil belajar siswa.

3.6. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Nazir (dalam Sutoyo, 2012) Validitas menjelaskan bahwa mengukur apa yang sedang dipikirkan. Anastasi (dalam Suyoto, 2012) memandang validitas tes menyangkut apa yang diukur dan seberapa baik tes itu bisa diukur. Validitas tes memberi tahu tentang apa yang dapat disimpulkan dari skor- skor tes. Friedman (dalam Sutoyo, 2012) sebuah tes mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Uji Validitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi nilai yang diperoleh sesuai dengan konsistensi masing-masing individu dari satu administrasi instrument ke instrumen lainnya dan dari satu rangkaian item ke item lainnya. Instrumen dapat dikatakan reliable jika memberikan hasil yang tepat atau konsisten apabila dilakukan tes berkali-kali (Widoyoko, 2012). Reliabilitas adalah mengukur konsistensi dari waktu ke waktu dan sampel yang serupa (Cohen, 2007). Uji reliabilitas yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan IBM SPSS 21 for Windows dengan analisis Alpha Cronbach.

3.7. Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, hal ini sebagai syarat digunakan analisis parametric selanjutnya. Uji Normalitas dihitung dengan menggunakan program computer IBM SPSS 21 for Windows dengan

tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminov Test.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak dengan melakukan uji Levene's Test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua data atau lebih kelompok data adalah sama. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua data atau lebih kelompok populasi tidak sama

3) Uji Paired t Test

Uji ini, dilakukan melalui uji asumsi varians (uji Levene's test) jika varian sama maka uji t menggunakan Equal Variances Assumed (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan Equal Variances Not Assumed. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Levene's test dengan kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua data atau lebih kelompok data adalah sama. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua data atau lebih kelompok populasi tidak sama.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian *Cooperative Learning*

Metode cooperative learning adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja

sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gander, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi (Shoimin, 2014: 45). Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.⁵ Dengan demikian, setiap kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2006: 242-243).

⁵Muhammad Naim : Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam *Istiqla: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2020.

B. Metode Cooperative Learning tipe Think Pair Share

Metode pembelajaran think pair share atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. metode ini berkembang pertama kali Frang Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland. Pada dasarnya, peserta didik ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think pairs share dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu⁶ Menurut Shoimin (2014: 208) think pair share adalah metode pembelajaran cooperative yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran cooperative tipe think pair share ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan peserta didik. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

⁶Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). Ragam Pengembang Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Surabaya: Kata Pena. Margono, S. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta h 85

Menurut Istarani (2014: 67-68) langkah-langkah metode think pair share terdapat tujuh komponen sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
3. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
6. Guru memberi kesimpulan.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam.⁷ Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini

⁷Naim, M. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama.

berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.² Berdasarkan undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab⁸

D. Keaktifan Belajar

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Belajar aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.⁹ Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan

⁸Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman, 22(2),

⁹ Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta 207

mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Yamin, 2013: 77)

E. Hasil Penelitian

SMP Negeri 6 Tinambung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Pambusuang, Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 6 Tinambung berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Identitas sekolah SMP Negeri 6 Tinambung adalah dengan nomor statistik 201192004033 dan nspn 40602545. SMP Negeri 6 Tinambung telah mengalami beberapa masa kepemimpinan dengan masa kepemimpinan terakhir menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang adalah bapak Drs. Rahmadi, M. Pd. Telah terjadi pula sekian kali renovasi sekolah dan kini renovasi atau penambahan ruangan sedang berlangsung dan sekarang yang menjadi kebanggaan pula adalah SMP Negeri 6 Tinambung terpilih juga sebagai green school karena terdapat banyak pepohonan rindang di sana. Adapun visi dari SMP Negeri 6 Tinambung adalah: terwujudnya SMP Negeri 6 Tinambung menjadi lembaga pendidikan yang unggul berdasarkan kepada Tuhan yang maha esa. Sebagai sekolah menengah SMP Negeri 6 Tinambung memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang berlangsungnya proses

belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebaran siswa SMP Negeri 6 Tinambung seperti tabel 4.1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 659 siswa.

Tabel 4.1 Sebaran Siswa SMPN 2 Tinambung

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-Laki	279
2	Perempuan	380

Adapun gambaran umum fasilitas sarana dan prasana yang terdapat pada SMP Negeri 6 Tinambung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sebaran Siswa SMPN 2 Tinambung

No	Jenis Sarpras	Jumlah 2022 Ganjil	Jumlah 2022 Genap
1	Ruang Kelas	19	19
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	3	3
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	0	0
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	14	14
10	Ruang Gudang	0	0
11	Ruang Sirkulasi	1	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	2	2
14	Ruang Konseling	1	1
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
Total		45	45

SMP Negeri 6 Tinambung dipimpin oleh seorang Kepala

Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, guru-guru dan tata usaha. Adapun jumlah tata usaha di SMP Negeri 6 Tinambung sebanyak 12 orang. Siswa SMP Negeri 6 Tinambung berasal dari berbagai daerah dengan keanekaragaman suku, agama, bahasa daerah, budaya daerah dan sebagainya, tapi meskipun seperti itu peserta didik tetap akrab dan rukun.

F. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar peserta didik. Angket ini disebarakan kepada 43 responden pada kelas VIII yang beragama islam.

Data dari variabel metode cooperative learning disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Rekapitulasi Skor Angket Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	T	S
1	Guru memberikan motivasi kepada peserta	26	16	0	0	0

2	Guru menjelaskan gambaran materi yang akan dibahas dalam pembelajaran	21	21	0	1	0
3	Peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individual.	20	14	6	0	3
4	Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya	14	24	3	2	0
5	Guru memberi batasan waktu kepada peserta didik untuk berpikir	13	25	4	1	0
6	Guru memberikan	11	25	4	3	0

Muhammad Arsyad/Nizar. S; *Penerapan Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman*

	kepada peserta didik					
	Jumlah	21 2	2 9 2	5 9	3 4	5

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 212, yang menyatakan setuju sebanyak 292, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 59, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 34, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5.

Data dari variabel keaktifan belajar disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Belajar (Variabel Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban					SS	S	KS	TS	STS
		SS	S	KS	TS	STS					
1	Peserta didik memiliki keinginan untuk belajar Pendidikan Agama Islam.	27	1 5	1	0	0	0	0	0	0	
		10									
2	Peserta didik memiliki keberanian menampilkan minatnya dalam belajar	16	2 3	3	1	0	0	0	0	0	
		11									
3	Peserta didik mampu mengutarakan permasalahannya kepada guru	8	2 5	7	3	0	0	0	0	0	
		12									
4	Peserta didik mampu mendengarkan materi yang disampaikan guru	22	2 1	0	0	0	0	0	0	0	
		13									
5	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru	13	2 7	2	0	1					
6	Peserta didik berani bertanya kepada guru	10	3 1	1	1	0					
7	Peserta didik mampu dalam mengutarakan pendapat	8	2 9	4	1	1					
8	Peserta didik mampu berpartisipasi dalam merespon pendapat guru ataupun teman	14	2 4	2	3	0					
9	Peserta didik mampu merangkum materi yang sudah dipelajari.	18	2 2	2	1	0					
10	Peserta didik mampu mempraktikkan materi yang diajarkan guru di depan kelas, seperti solat.	13	2 8	2	0	0					
11	Peserta didik mampu bekerjasama dalam kelompok	12	2 9	0	2	0					
12	Peserta didik mampu belajar secara mandiri	18	1 8	6	1	0					
13	Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang	17	2 5	1	0	0					

	diberikan guru.					Asymp. Sig. (2-tailed)	.162
	Jumlah	19 6	3 1 7	31	13	a. Grouping Variable: grup	

Berdasarkan tabel 17 terlihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 196, yang menyatakan setuju sebanyak 317, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 31, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 13, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2.

G. Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian namun terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. Jika angka signifikan (sig) 0.05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

Tabel 4.1. Uji Normalitas

		Prepost
Most Extreme Differences	Absolute	.643
	Positive	.613
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293

Dari tabel di atas hasil pengujian normalitas data menggunakan jenis uji one sampel kolmogorov-smirnov test. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) maka memiliki makna bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa kedua sampel yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 21 for windows digunakan Uji Lavane Statistic pada taraf signifikan 0.05 Berdasarkan uji levene statistik pada tabel diatas, diperoleh signifikan sebesar 0.512, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pendidikan agama islam memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 4.2 Uji Homogenitas



Test of Homogeneity of Variances

prepost |

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.452	1	46	.512

ANOVA

prepost

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4256.333	1	4256.333	71.905	
Within Groups	2722.917	46	59.194		
Total	6979.250	47			

Berdasarkan uji levene statistic pada tabel di atas, diperoleh signifikan sebesar 0,512 nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 6 Tinambung.

3) Pengujian Hipotesis

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif, dan tidak mempunyai hubungan. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana mengaju pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka terdapat

pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.3: Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar

Model	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat Tengah	F	Sig
Regression	120,229	1	120,229	6,260	0,016
Rsidual	787,399	41	19,205		
Total	907,628	42			

Berdasarkan tabel 19, diketahui nilai signifikansinya adalah $0,016 <$ dari nilai probabilitas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Tinambung.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman dapat dilihat pada tabel model summary sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Besar Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar

Mod el	R	RSqua re	Adjus td Squar e	Gal at Bak u

1	0,659	0,761	0,264	0,452
---	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 20, nilai koefisien korelasi (R) square adalah 0,761. Dan artinya hubungan metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,761 atau 76,1% dengan tingkat yang tinggi. Dengan demikian metode cooperative learning tipe think pair share memiliki hubungan dengan keaktifan belajar dan memberikan kontribusi yang tinggi. Hasil estimasi koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5: Pendugaan paramter regresi linear sederhana

Model	Koefisien tidak terstandarisasi		Koefisien terstandarkan	t	Sig
	B	Galat Baku	beta		
Konstanta	27,213	4,923	0,456	6,789	0,000
	0,700	0,234		3,567	0,023
Cooperative learning					

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diperkirakan pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar. Tabel coefficient menampilkan nilai constant sebesar 27,213 dengan nilai B 0,700 (X) serta nilai signifikansi 0,023 (X). Maka didapatlah persamaan regresi linier sederhana yakni $\hat{y} = 27,213 + 0,700X$. Jika nilai koefisien regresi sebesar 0,700 (X), dapat dikatakan bahwa saat metode

cooperative learning tipe think pair share digunakan maka diperkirakan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 70% .

B. Pembahasan

Setelah melakukan uji asumsi dinyatakan bahwa data metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik berdistribusi normal. Dan untuk menganalisa data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung.

Dilihat dari analisis korelasi regresi linier sederhana maka diperoleh nilai signifikansi 0,016 yang mana lebih kecil dari 0,05, jadi hipotesis pada penelitian ini diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara metode cooperative learning tipe think pair share (X) terhadap keaktifan belajar (Y) peserta didik. Kemudian nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,68 atau 68%, maka menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi sebesar 68% oleh metode cooperative learning tipe think pair share sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain.

Dengan tingkat Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,364. Maka artinya pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,700 atau 70% dengan tingkat pengaruh yang rendah dengan demikian metode cooperative learning tipe. Berdasarkan tabel dapat diketahui

bahwa pre-test hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas sebelum menggunakan model problem based learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,958 dengan standar deviasi 1,64678. Nilai tertinggi sebesar 74 dan nilai terendah 50. Terdapat 5 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase sebesar 15,625 %, 17 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 53. 125 %, dan 10 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 31,25 % .

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan uji asumsi dinyatakan bahwa data metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik berdistribusi normal. Dan untuk menganalisa data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Dilihat dari analisis korelasi regresi linier sederhana maka

diperolehlah nilai signifikansi 0,016 yang mana lebih kecil dari 0,05, jadi hipotesis pada penelitian ini diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara metode cooperative learning tipe think pair share (X) terhadap keaktifan belajar (Y) peserta didik. Kemudian nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,68 atau 68%, maka menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi sebesar 68% oleh metode

cooperative learning tipe think pair share sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain. Dengan tingkat Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,700. Maka artinya pengaruh metode cooperative learning tipe think pair share terhadap keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,700 atau 70% dengan tingkat pengaruh yang rendah dengan demikian metode cooperative learning tipe

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan penelitian ini yakni bagi Guru, Diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengkaitkan masalah yang nyata pada diri siswa dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan kelas maupun sekolah, sehingga siswa diharapkan bisa memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Kemudian guru harus melengkapi perangkat pembelajaran dan penunjang pelaksanaan pembelajaran, dan melibatkan siswa baik dalam proses pembelajaran sampai menentukan kesimpulan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of

Muhammad Arsyad/Nizar. S; *Penerapan Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman*

Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman, 22(2), 253-264

Hamdayama, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2015). Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. (2009). Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.

Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran. Medan: Media Persada.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Surabaya: Kata Pena. Margono, S. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Kyoto Putra, Aldio, Firman dan Syahnar. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Belajar, Jurnal Neo Konseling, Vol. 00 No. 00.

Latan, Hengky. (2014). Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS. Bandung: Alfabeta.

Muhammad Naim : Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2020.

Naim, M. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama.

Naim, Muhammad. "ISTIQRA'Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Perannya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Mts Syahid Alhidayah Mamuju." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 8.2 (2021).

Putu Witaningtyas, Diah, I Wayan Lasmawan, dan Putu Budi Adnyana. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berpengaruh Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 6 No. 2.

Ratna Sariayu, Maria, Yalveme Miaz. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar, Jurnal BASICEDU: Research and Learning In Elementary Education, Vol. 4 No. 2.

Rizky Kurniawan, Hafizd, Hakkun Elmunsyah dan Muladi. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Think Pair Share Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMKN 3 Malang, Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 2.

Salam, Reskiawati. (2017). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Matematis, Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Vol. 20 No. 2.

Usman, Ali. (2019). Model Think Pair Share Didukung Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas

Muhammad Arsyad/Nizar. S; *Penerapan Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polman*

Belajar, Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi, Vol. 4 No. 1.

Wahyuning, Fitri, Erfan Priyambodo, Sugeng. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi dan Motivasi Belajar Siswa SMA, Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Vol. 3 No.1.

Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education, Vol. 01 No. 02.